
PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN PRA KATETERISASI JANTUNG TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN PASIEN

Fatimah Hafliah¹, Ani Syafriati²

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*fatimahhafliah@gmail.com*¹

*syafriantiani92@gmail.com*²

ABSTRAK

Latar belakang: Angka kematian yang disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Indonesia cukup tinggi mencapai 1,25 juta jiwa dengan populasi penduduk Indonesia mencapai 250 juta jiwa (Kemenkes, 2020). Hasil riset Kesehatan Dasar Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebesar 1,5% atau 15 dari 1.000 penduduk Indonesia menderita penyakit jantung koroner. Penyakit jantung koroner dapat dideteksi dengan pemeriksaan diagnostik non invasif ataupun pemeriksaan invasif. Pemeriksaan secara invasif yang dilakukan adalah kateterisasi jantung.. Kurangnya pengetahuan serta rendahnya pendidikan kesehatan tentang kateterisasi jantung mengakibatkan pelaksanaan kateterisasi jantung menjadi tertunda. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pra-kateterisasi terhadap peningkatan pengetahuan pasien. **Metode:** Metode penelitian ini menggunakan desain *pra-experimental* dengan pendekatan (*One Group Pre-Post Test Design*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan rencana pra kateterisasi Jantung di Poliklinik RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Analisa data dengan analisis univariat, uji normalitas data dan uji *non parametric test* yaitu uji *wilcoxon*. **Hasil:** Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pra-kateterisasi jantung terhadap peningkatan pengetahuan pasien di poliklinik RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan (p value $0,000 < \alpha 0,05$). **Saran:** rekomendasi dari penelitian ini, diharapkan kepada rumah sakit untuk meningkatkan edukasi kepada pasien dan keluarga khususnya dengan rencana kateterisasi jantung.

Kata kunci: *Kateterisasi Jantung, Pendidikan Kesehatan*

ABSTRACT

Background: The death rate caused by Coronary Heart Disease (CHD) in Indonesia is quite high, reaching 1.25 million people with a population of Indonesia reaching 250 million people (Ministry of Health, 2020). The results of the 2019 Basic Health research show that 1.5% or 15 out of 1,000 Indonesians suffer from coronary heart disease. Coronary heart disease can be detected by non-invasive diagnostic examinations or invasive examinations. The invasive examination performed is cardiac catheterization. Lack of knowledge and low health education about cardiac catheterization has resulted in delayed implementation of cardiac catheterization. **Purpose:** to determine the effect of providing pre-catheterization health education on increasing patient knowledge. **Method:** This research method used a pre-experimental design approach (*One Group Pre-Post Test Design*). The population in this study were all patients with a cardiac pre-catheterization plan at the Siti Fatimah Hospital Polyclinic, South Sumatra Province, consisting of 32 respondents. The sampling technique is accidental sampling. Data analysis with univariate analysis, data normality test and non-parametric test, namely the Wilcoxon test. **Results:** There is an effect of giving pre-cardiac catheterization health education on increasing patient knowledge at the Siti Fatimah Hospital polyclinic in South Sumatra Province (p value $0.000 < \alpha 0.05$). **Suggestion:** recommendations from this study, it is hoped that the hospital will improve education for patients and families, especially with cardiac catheterization plans.

Keywords: Cardiac Catheterization, Health Education

PENDAHULUAN

Kateterisasi jantung adalah prosedur standar untuk diagnosa penyakit jantung koroner. Menurut Mueller, R. L., & Sanborn, T. A., sejarah kateterisasi jantung diawali dengan eksperimen biventrikular oleh Hales pada tahun 1711 dan terus dikembangkan mulai abad 19. Kateterisasi jantung merupakan tindakan pemeriksaan penunjang dengan cara memasukkan sebuah kateter kedalam sistem kardiovaskular untuk memeriksa keadaan anatomi dan fungsi dalam jantung. Katerisasi jantung atau arteriografi koroner adalah prosedur medis yang bertujuan mendeteksi, mencari atau mengobati penyakit jantung. Menurut Ramandika, kateterisasi jantung merupakan teknik yang diakui dunia internasional sebagai teknik terbaik dan terakurat untuk mendeteksi adanya sumbatan di pembuluh darah koroner. Kateterisasi jantung memiliki tingkat ketepatan paling tinggi (96% - 99%) untuk mendeteksi adanya kelainan pada jantung terutama penyakit jantung koroner (Ayu dan Muflatin, 2020)

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa penyakit jantung koroner (PJK) menjadi salah satu masalah kesehatan dalam sistem kardiovaskular yang jumlahnya meningkat cepat dengan angka kematian 6,7 juta kasus (WHO,

2019). Penyakit kardiovaskuler menyumbang sekitar 25% dari angka kematian dan mengalami peningkatan khususnya di negara-negara berkembang, salah satu diantaranya berada di Asia. Angka kematian yang disebabkan oleh PJK mencapai 1,8 juta kasus pada Tahun 2020, yang artinya PJK menjadi penyakit yang mematikan di kawasan Asia salah satu negaranya adalah Indonesia (WHO, 2020).

Angka kematian yang disebabkan oleh PJK di Indonesia cukup tinggi mencapai 1,25 juta jiwa jika populasi penduduk Indonesia 250 juta jiwa (Kemenkes, 2020). Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebesar 1,5% atau 15 dari 1.000 penduduk Indonesia menderita penyakit jantung koroner. Sedangkan jika dilihat dari penyebab kematian tertinggi di Indonesia, menurut *Survei Sample Registration System* Tahun 2018 menunjukkan 12,9% kematian akibat penyakit jantung koroner. Data dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2017). Data Riskesdas 2018 juga melaporkan bahwa Prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia mencapai 1,5%, dengan prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%.

Berdasarkan data Dinas Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019 untuk kasus penyakit jantung koroner sebanyak 5.035 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2015 hanya sebesar 3.102 kasus. Dapat disimpulkan bahwa setiap tahun semakin meningkat angka kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung koroner.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Ayu (2020), menyebutkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang kateterisasi jantung berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Pada hakikatnya pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung harus tahu dan paham apa itu kateterisasi jantung dan tujuan kateterisasi jantung dalam menangani penyakit jantung koroner. Kemampuan dan rasa percaya diri seseorang dapat ditingkatkan dengan memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan intelektual .

Tingkat pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah (Badan Pusat Statistik, 2017) yang mengakibatkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia sehingga ketidaktahuan tentang gejala-gejala suatu penyakit atau bahkan apa saja tindakan medis yang seharusnya dilakukan untuk suatu penyakit tertentu menjadi permasalahan umum. Peningkatan pengetahuan seseorang tentang kateterisasi

jantung dapat berpengaruh pada kondisi psikis seseorang. Pada hakikatnya pasien yang akan menjalani kateterisasi jantung harus tahu dan paham apa itu kateterisasi jantung dan tujuan kateterisasi jantung dalam menangani penyakit jantung koroner. Kemampuan dan rasa percaya diri seseorang dapat ditingkatkan dengan memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan intelektual . Ciri umum tentang pengetahuan ialah sebuah ingatan tentang sesuatu yang diketahui seorang melalui proses pengalaman, belajar, maupun informasi yang didapat dari orang lain (Setiyowati, 2014). Mengenai kateterisasi jantung, banyak sekali pasien yang kebingungan dan tidak mengerti sehingga tidak mau melakukannya karena takut akan rasa sakit yang ditimbulkan (Ayu 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan memberikan konseling. Konseling adalah proses interaksi dengan seseorang yang menyediakan informasi dan reaksi untuk merangsang kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk bertingkah laku yang memungkinkan seseorang berperan lebih efektif bagi dirinya dan lingkungannya (Risprawati,

2019).

Kurangnya pendidikan kesehatan tentang pra kateterisasi mengakibatkan tingginya penundaan pelaksanaan tindakan kateterisasi jantung. Disini peneliti telah memberikan pengetahuan kepada pasien tentang pengertian kateterisasi jantung, tujuan kateterisasi jantung, mengapa kateterisasi jantung dilakukan, persiapan yang diperlukan untuk menjalani kateterisasi jantung, tahapan dan resiko kateterisasi jantung, kondisi yang dilarang melakukan kateterisasi jantung, serta perawatan setelah pemasangan kateterisasi jantung. Maka dari itu pentingnya *booklet* “Katerisasi Jantung” sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga.

Dari studi pendahuluan tanggal 17 November 2022 hasil dari wawancara terhadap Kepala Ruangan Rawat Jalan RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan didapatkan jumlah pasien rawat jalan di Poliklinik dari bulan September - November 2022 sebanyak 5775 pasien dan 1012 kunjungan ke klinik Kardiovaskuler dengan diagnosa Penyakit Jantung Koroner sebanyak 398 kasus. Program kerja mengenai Pendidikan Kesehatan Pra Kateterisasi Jantung yang ada di ruang Poliklinik RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan saat ini hanya edukasi

lisan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan *pra-experimental* dengan pendekatan (*One Group Pre-Post Test Design*) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pra kateterisasi jantung terhadap peningkatan pengetahuan pasien. Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 23 Januari – 10 Februari 2023 dengan menggunakan media *booklet* “Kateterisasi Jantung”. Penelitian ini telah mendapatkan ijin penelitian dari RSUD Siti Fatimah provinsi Sumatera Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien dengan rencana kateterisasi jantung. Sampel pada penelitian ini adalah pasien dengan penyakit jantung koroner (PJK) rencana kateterisasi jantung yang sesuai dengan kriteria inklusi pada saat penelitian yaitu berjumlah 32 orang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua kali observasi pengetahuan dengan menggunakan kuesioner yaitu yang pertama, dilakukan sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui *booklet* “Kateterisasi Jantung”, kemudian yang kedua, sesudah pemberian

pemberian pendidikan kesehatan melalui *booklet* “Kateterisasi jantung”. Selanjutnya, data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner oleh responden dikumpulkan, diolah dan dilakukan analisis univariat dan bivariat. menggunakan teknik analisis data uji statistik secara komputersasi melalui SPSS.

Analisa data yang digunakan untuk data bivariat dimana peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pra kateterisasi jantung terhadap peningkatan pengetahuan pasien, sebelum dilakukan analisa bivariat terlebih dahulu melakukan uji normalitas

data, apabila data terdistribusi normal ($\alpha > 0,05$) maka menggunakan uji *parametrik-test* (uji-t). Apabila data tidak berdistribusi normal ($\alpha < 0,05$) maka menggunakan uji non parametrik *Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan yang diukur sebelum dan sesudah pemberian kuesioner tentang kateterisasi jantung.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	18	56,2
	Laki-laki	14	43,8
2	Usia		
	Dewasa awal (26-35 th)	1	3,1
	Dewasa akhir (36-45 th)	7	21,9
	Lansia awal (46-55 th)	7	21,9
	Lansia akhir (56-65 th)	12	37,5
	Manula (> 65 th)	5	15,6
3	TK Pendidikan		
	SD	3	9,4
	SMP	7	21,9
	SMA	15	46,9
	Sarjana	7	21,9
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 1, didapatkan hasil distribusi frekuensi dari 32 responden, terbanyak responden perempuan sebanyak 18 orang (56,2%). Responden dengan usia

lansia akhir (46-55tahun) sebanyak 12 orang (37,5%), dan responden dengan pendidikan SMA sebanyak 15 orang (46,9%).

Tabel 2

Tingkat Pengetahuan Responden Pra Kateterisasi Jantung Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Variabel	Pre Test		Post Test	
	f	%	f	%
Baik	0	0	15	46,9
Cukup	6	18,8	12	37,5
Kurang	16	81,3	5	15,6
Jumlah	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil dari 32 responden tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan tentang kateterisasi jantung (pre-test) sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 16 responden (81,3%), dan setelah diberikan pendidikan (post-test) pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 15 responden (46,9%).

Analisa Bivariat

Sebelum melakukan analisis bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel kurang dari 50 responden, dengan ketentuan jika *p value* $\geq 0,05$ berarti data terdistribusi normal dan jika *p value* $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3

Uji Normalitas data *Shapiro-Wilk*

Tingkat Pengetahuan	Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.
Sebelum Pre Test	.957	32	.022
Sesudah Post Test	.932	32	.045

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas data didapatkan nilai *p value* = 0,045 $< 0,05$ artinya data terdistribusi tidak normal,

sehingga uji analisis bivariat yang digunakan adalah uji *wilcoxon*.

Tabel 4

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Pra Kateterisasi Jantung (n=32)

Kelompok	Uji Wilcoxon			
	Median	Min	Maxs	P-value
Pengetahuan Pre Test	46.34	13	67	.0000
Pengetahuan Post Test	73.33	53	100	

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai signifikan berdasarkan uji *wilcoxon* untuk kecemasan sebesar 0,000 (*p value* $< 0,05$)

yang artinya terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media booklet “Kateterisasi Jantung” pada

responden dengan pra kateterisasi jantung.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Karakteristik responden

Hasil penelitian ini diketahui bahwa responden yang dipilih adalah responden dewasa dengan rencana kateterisasi jantung dimana pengkategorian usia pasien menurut Depkes RI Tahun 2009 di atas usia 26 tahun yaitu sebanyak 32 responden (100%). Jenis kelamin responden pada penelitian ini mayoritas perempuan yaitu sebanyak 18 orang (56,3%) sedangkan laki-laki hanya 14 orang (43,8%).

Dari 32 responden tersebut terdapat lima pengkategorian usia, yaitu usia dewasa awal sebanyak 1 (3,1%) responden, usia dewasa akhir sebanyak 7 (21,9%) responden, usia lansia awal sebanyak 7 (21,9%) responden, usia lansia akhir 12 (37,5%) responden, usia manula sebanyak 5 (15,6%) responden. Pengkategorian umur berdasarkan Depkes RI tahun 2009.

Dalam melakukan penelitian ini penulis mendapati bahwa kaitannya usia dan jenis kelamin responden dalam pemberian pendidikan kesehatan sangat berpengaruh. Pada responden dengan katekosri usia dewasa penulis lebih mudah dalam memberikan pendidikan kesehatan dibandingkan dengan kategori lansia atau

manula. Hal ini dapat penulis simpulkan karena dalam melakukan pendidikan kesehatan pada responden usia lansia penulis cenderung mengulang beberapa kali penjelasan materi pada booklet “Kateterisasi Jantung” yang digunakan sebagai media, berbeda pada responden usia dewasa yang cenderung tanpa ada penjelasan ulang responden sudah paham serta adanya komunikasi yang efektif serta adanya tanya jawab materi yang dijelaskan dalam pemberian pendidikan kesehatan.

Tingkat pengetahuan Sebelum Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Pemberian Booklet “Kateterisasi Jantung”

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sebelum pemberian pendidikan kesehatan melalui pemberian booklet “Kateterisasi Jantung” peneliti menganalisa tingkat pendidikan responden dimana didapatkan responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 3 responden (9,4%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 7 responden (21,9%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 responden (46,6%), dan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 7 responden (21,9%).

Hasil penilaian kuesioner sebelum dilakukan pemberian pendidikan kateterisasi jantung menggunakan media booklet “Kateterisasi Jantung” pada 32

responden didapatkan bahwa hanya didapatkan 2 kategori yaitu kategori cukup sebanyak 6 responden (18,8%) dan kategori kurang sebanyak 26 responden (81,3%) dan tidak ditemukan kategori baik pada hasil pretest.

Hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan media booklet “Kateterisasi Jantung” menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bukan menjadikan acuan untuk terpapar mengenai informasi tentang Kateterisasi Jantung. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 15 responden (46,6%), dan tingkat pendidikan Sarjana sebanyak 7 responden (21,9%) akan tetapi tidak ditemukan hasil kuesioner dengan kategori baik sebelum dilakukan pendidikan kesehatan Kateterisasi Jantung. Artinya penulis menyimpulkan bahwa pemberian pendidikan kateterisasi jantung sangat diperlukan pada responden dengan rencana atau pra kateterisasi jantung sebagai salah satu cara meningkatkan pengetahuan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rispati (2019), Hasil penelitian yang telah dilakukan di Poli Jantung Rumah Sakit Umum Provinsi NTB berkaitan dengan klien yang mengalami gagal jantung dan menjalani prosedur pengobatan didapatkan hasil data karakteristik responden berdasarkan

pendidikan adalah lulusan SMA sebanyak 25 orang (75,8%) dan pendidikan yang paling sedikit Diploma / PT sebanyak 2 orang (6,1%).

Penelitian lain yang dikemukakan oleh Karundeng, dkk (2018) kelompok pravelensi tertinggi sebagian besar yaitu 17 orang yaitu (56,66%) pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar). Dimana seseorang yang memiliki pendidikan rendah menyebabkan seseorang tersebut memiliki keterbatasan pengetahuan dan informasi sehingga kurangnya motivasi untuk menjaga kesehatan dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan serta mudah dalam menerima informasi sehingga memiliki keinginan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup.

Tingkat Pengetahuan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Pemberian Booklet “Kateterisasi jantung”

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui Berdasarkan hasil penilaian kuesioner diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui pemberian booklet “Kateterisasi Jantung” yaitu untuk kategori baik 15 responden (46,9%), cukup 12 responden (37,5%), kurang 5 responden (15,6%).

Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media booklet “Kateterisasi Jantung” menunjukkan adanya peningkatan pada hasil penilaian kuesioner yaitu didaparkannya kategori baik sebesar 15 responden dimana pada sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kateterisasi jantung tidak ditemukan hasil kuesioner baik atau hasil 0 responden dengan kata lain adanya peningkatan sebanyak 46,9% pada kategori baik. Hal ini membuat penulis berasumsi bahwa pemberian pendidikan kesehatan kateterisasi jantung memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan responden.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan memberikan konseling. Konseling adalah proses interaksi dengan seseorang yang menyediakan informasi dan reaksi untuk merangsang kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk bertingkah laku yang memungkinkan seseorang berperan lebih efektif bagi dirinya dan lingkungannya (Rispati, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Naziyah (2018) pada responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh rata-rata 79,20 dengan standar

deviasi 7,594. Terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet informasi tentang pencegahan primer dan sekunder pada pasien *Coronary Artery Diseases (CAD)* di Klinik Sehat Natural Tangerang Selatan Tahun 2018.

Penelitian lain dikemukakan Ayu (2020) data hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan dengan 38 responden didapatkan sebanyak 20 responden (52,6%) memiliki pengetahuan baik mengenai prosedur kateterisasi jantung, sebanyak 18 responden (47,4%) memiliki pengetahuan cukup mengenai prosedur kateterisasi jantung, sedangkan tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Pra Kateterisasi Jantung Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh (pre-test) dengan nilai signifikan hasil uji statistik non parametrik (*wilcoxon*) adalah 0,000 (*p value* 0,000 < 0,05).

Dari penilaian kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media booklet “Kateterisasi Jantung” didapatkan perbedaan yang signifikan yaitu adanya peningkatan pada penilaian kuesioner responden sebelum dan sesudah pemberian

pendidikan kesehatan. Pada *Uji Wilcoxon* terbukti bahwa nilai minimum responden *pre-test* sebesar 13 poin dan meningkat pada *post-test* sebanyak 53 poin. Sedangkan nilai maksimum *pre-test* responden sebesar 67 poin dan meningkat menjadi 100 poin pada *post-test*. Hal ini membuat penulis berasumsi bahwa pemberian pendidikan kesehatan kateterisasi jantung memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Naziah (2018), Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $P\ value = 0,000$ maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet tentang pencegahan primer & sekunder terhadap pengetahuan pasien *Coronary Artery Disease (CAD)* di Klinik Sehat Natural Ciledug Tangerang Selatan Tahun 2018

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Risprawati (2019) menerangkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan konseling diet jantung sebesar 47,87 dan berubah menjadi 63,63 setelah diberikan konseling diet jantung. Kemudian hasil nilai hitung menunjukkan angka 13,656 atau lebih besar 1,697 yang artinya terdapat pengaruh konseling diet jantung terhadap pengetahuan tentang diet jantung pada pasien *Congestive Heart Failure (CHF)*

di Poli Jantung RSUP NTB tahun 2017.

Data hasil Analisa penelitian yang dilakukan oleh Nofia, dkk (2019) menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pasien tentang penatalaksanaan hipertensi dengan $p\ value\ 0.000$ sehingga dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan responden tentang penatalaksanaan hipertensi setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan Sebelum Pemberian pendidikan kesehatan melalui pemberian booklet “Kateterisasi jantung” berada pada kriteria kurang. Tingkat pengetahuan Sesudah Pemberian pendidikan kesehatan melalui pemberian booklet “Kateterisasi jantung” berada pada kriteria baik. Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan pra-kateterisasi jantung terhadap peningkatan pengetahuan pasien di poliklinik RSUD Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh $p\ value\ 0,000 < \alpha\ 0,05$.

SARAN

Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk dapat menambah program pemberian pendidikan kesehatan kateterisasi jantung pada pasien dan keluarga dengan rencana kateterisasi

jantung pada umumnya ataupun penyakit-
penyakit lainnya, sebagai bentuk penerapan
pelayanan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. Winda., dan Muflihatin S. Khoiroh. (2020). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pasien yang akan Menjalani Kateterisasi Jantung di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Borneo Student Research* eISSN: 2721-5725, Vol 2, No 1
- Carroll, D. L., Malecki-Ketchell, A., & Astin, F. (2017). *Non-pharmacological interventions to reduce psychological distress in patients undergoing diagnostic cardiac catheterization: a rapid review. European Journal of Cardiovascular Nursing*, 16(2), 92-103.
- Diyono. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra Bedah di RS Dr. Oen Surakarta. Surakarta : Kosala.
- Elsay, O. E. A., Abassuni Elshemy, M., & Elsays, H. (2016). *Effect of a Multi-Modal Preparation Package on knowledge and anxiety among Patients Undergoing cardiac Catheterization. International Journal of Nursing Didactics*, 6(01), 01-12.
- Fadli, Irmaanti Toalib, K. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Ringkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Mayor.
- Haryani, S., & Dahliyanti, N. D. (2018). Efektifitas Support Family System Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Kateterisasi Jantung Di SMC RS Telogorejo.
- Hidayat, A., & Pristiana Dewi, A. (2015). Persepsi Penyakit Jantung Koroner Yang Akan Dilakukan Tindakan Kateterisasi Jantung.
- Listiana, Devi. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pre Kateterisasi Jantung Pasien SKA. Bengkulu : CHK Nursing Scientific Journal
- Masriani, Lily., Handian, F. Ira., dan Kristiana, Agnis. 2020. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Pra Kateterisasi Jantung Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Di Instalasi Pelayanan Jantung. *Jurnal Ilmiah Media Husada Vol.9*.
- Risca, Felicia. (2018). Pengaruh Hipnotis Five Fingers Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Kateterisasi Jantung di SMC RS Telogorejo Semarang. Semarang : STIKES Telogorejo Semarang.
- Rosfiati, E., & Nurachmah, E. (2015). Pengaruh Pijat Punggung Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Kenyamanan Pasien Angina Pektoris Stabil Sebelum Tindakan Angiografi Koroner, 18(2), 102–113
- Rokhaeni, H., Purnamasari, E., Rahayoe A. (2013). BukuAjar Keperawatan Kardiovaskuler.

Jakarta: Bidang Pendidikan dan Pelatihan Pusat Kesehatan Jantung Pembuluh Darah Nasional Harapan Kita.

Widiyanto, Pradana, Peristiowati. 2020. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Model Word Square.